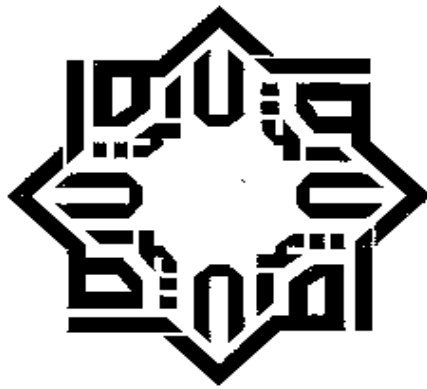


**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA
OLEH GURU FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR PEKANBARU**



Oleh

DARUL KUTUNI HARAHAHAP

NIM. 10511000025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

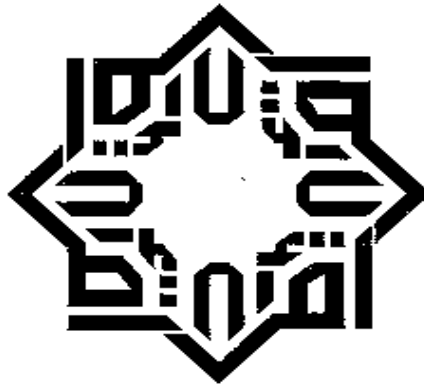
**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA
OLEH GURU FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

DARUL KUTUNI HARAHAHAP

NIM. 10511000025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Darul Kutuni, (2012): Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa oleh Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu merencanakan dan menerapkan pengembangan strategi pengajaran, sehingga *Multiple Intelligences* siswa dapat berkembang kearah yang baik. Dalam kegiatan belajar terus menerus, secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini guru fiqih mempunyai perencanaan yang matang untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai dalam mengembangkan *Intelligences* siswa. Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam tujuan penelitian ini adalah bagaimana bentuk pengembangan *Multiple Intelligences* siswa di MTs Masmur Pekanbaru, dan faktor-faktor apa saja yang ikut berperan dalam pengembangan *Multiple Intelligences* siswa.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru fiqih MTs Masmur Kota Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih MTs Masmur Kota Pekanbaru. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru fiqih yang mengajar di MTs Masmur yang berjumlah 2 orang. Karena populasinya hanya 2, maka dalam penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru fiqih di MTs Masmur diantaranya mempunyai latar belakang keguruan, seharusnya dapat menggunakan pengembangan *Multiple Intelligences* siswa dengan maksimal tetapi kenyataannya guru masih kurang menguasai mengenai pengembangan *Multiple Intelegences* siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data yang sudah terkumpul diinterpretasikan dan di analisis dengan deskriptif kualitatif dengan persentase, data hasil analisis dari lapangan terhadap dua responden diperoleh nilai rata-rata persentase terhadap bentuk pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru adalah "kurang baik", hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 43.7% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 41% sampai 55% tergolong kurang baik jadi "Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan "kurang baik".

ABSTRACT

Darul Kutuni, (2012): The Development of Student Multiple Intelligences by the Fiqh Teacher at Islamic Junior High School of Masmur Pekanbaru

In teaching and learning process, a teacher needs to plan and apply the development of teaching strategy that make the student multiple intelligences can be developed to the better one. In learning activity regularly, effectively and efficiency as what it is expected. In this case, the Fiqh teacher has a good planning to reach the goal in developing student multiple intelligences. From the problem above, it can be formulated in this research purpose about how is the form of the development of student multiple intelligences in Islamic junior high school of Masmur Pekanbaru, and the factors in developing student multiple intelligences.

The research finding of this research is the Fiqh teacher in Islamic junior High School of Masmur Pekanbaru who has a teacher training background supposed to use the development of student multiple intelligences perfectly. In fact, the teacher still does not master about the development of student multiple intelligences in teaching and learning process.

The data collected has been presented and analyzed by descriptive qualitative with the percentage. The result of two respondents is that the average value toward the development of student multiple intelligences in Islamic junior High School of Masmur Pekanbaru is categorized “bad” , it can be seen from the result of percentage is 43.7% according to the size of a specified percentage that the category between 41% to 55% is categorized not good. So, the development of student multiple intelligences in Islamic junior high school of Masmur Pekanbaru by the Fiqh teacher is categorized “not good”.

ملخص

دار القطني، (٢٠١٢) : تطوير تعدد ذكاء الطلاب الذي قام به مدرس الفقه في المدرسة الثانوية مسمور بباكنبارو.

ينبغي للمدرس أن يخطط ويطبق تطوير الإستراتيجي التدريسي في عملية التعلم والتعليم ليكون تعدد ذكاء الطلاب متطورا إلى أحسن الوجهة. وينبغي للمدرس أن يملك التخطيط الناضج للوصول إلى الهدف المنشود في تطوير ذكاء طلابه. وأما تكوين مشكلة هذا البحث فهو كيف صورة تطوير تعدد ذكاء الطلاب في المدرسة الثانوية مسمور بباكنبارو. وما هي العوامل المساعدة على تطوير تعدد ذكاء الطلاب.

وحاصلة هذا البحث أن مدرس الفقه في المدرسة الثانوية مسمور بباكنبارو له الخلفية التعليمية. وبهذه الدلالة لا بد عليه أن يستطيع في استخدام تطوير تعدد ذكاء الطلاب كافيا بل واقعته أن سيطرة المدرس عن تطوير تعدد ذكاء الطلاب في عملية التعلم والتعليم مازالت ناقصة. وأما البيانات المأخوذة تفسر وتحلل بالوصفية النوعية المثوية. وحاصلة تحليل البيانات عن بين أن النتيجة المتوسطة عن تطوير تعدد ذكاء الطلاب الذي قام به مدرس الفقه "ناقصة". هذه الواقعية بالنظر إلى المثوية المأخوذة وهي . بالنسبة إلى المعيار المقرر أن المثوية التي تقع بين ٤١٪ حتى ٥٥٪ فتتزل بمنزلة ناقصة. إذا، أن تطوير تعدد ذكاء الطلاب الذي قام به مدرس الفقه في المدرسة الثانوية مسمور بباكنبارو ينزل بمنزلة ناقصة.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Al-hamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam tak lupa penulis doakan semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada *nabiyullah*, habibullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh dengan pengetahuan.

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Fiqih di MTs Masmur Pekanbaru*", merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Untuk itu tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan kepada:

1. Ayahanda Sahminan Harahap dan Ibunda Mardiah Siregar yang sangat saya cintai tak pernah alpa mendo'akan penulis dan memberikan motivasi, cinta, kasih sayang dan perhatian siang malam, yang rela makan nasi dan garam demi keberhasilan penulis, **اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمَا وَرَحْمَهُمَا وَاجْعَلْهُمَا أَهْلَ الْجَنَّةِ**

2. Bapak Rektor, Prof. Dr. H. M. Nazir. Beserta Pembantu Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Beserta Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Staf.
6. Ibu Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan tak lelah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Dra. Hj. Safrida, M.Ag. Selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian kepada penulis.
10. Bapak Rusdi, S.Ag. Bapak Daryanto, S.Pd. Mahmula, S.Pd.I. Jon Harmanto, S.Ag. Safradianto, S.Ag. Slaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Tsanawiyah yang telah memberikan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian ini.

11. Adinda Tercinta Muhammad Hidayah, Salman Paris, Zul Fadli, Khairusalim, Hendra Habibi, Nur Abadi, Siti Halima, Siti Hafso, Nur Saima, Siti 'Aisyah dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil.
12. Keluarga yang dekat dengan saya yang berdomisili di Kota Pekanbaru Bapak Drs. Buyung Rambe, Ibu Dra. Ramla Siregar, Ihdatul Fadla, Abang Erwin Rambe, Pardamean, M. Saib, Anto, Safrizal, Abanganda Hamdani, Kakanda Ijam Sari, Winda dan Rahmat.
13. Sahabat-sahabat yang senantiasa bersama saya dalam suka-duka dan selalu meluangkan waktu untuk membantu saudara Mursal, S. Pd.I. M. Pd.I, Ansor, S. Pd.I. M. Pd.I, Abang Edis Pane, S. Kom. M. Kom, Muhammad Daud, S. Pd.I, Sahrul S. Pd.I, Yuspadi, S. Pd.I, Espandri, S. Pd.I, Liza Wati, S. Pd.I. Munawir Pulungan, Sahbudin dan Marwin.
14. Teman-teman seangkatan 2005, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang sudah diberikan dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terlebih kepada Bapak Ketua Jurusan dan

Ibu Pembimbing demi kebaikan penulis dimasa mendatang dan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis.

Pekanbaru, 11 Juli 2012

Penulis

Darul Kutuni Harahap
NIM. 10511000025

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	13
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sample	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	33
B. Temuan Penelitian.....	44
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel. IV.1	Struktur Kepengurusan MTs Masmur Kota Pekanbaru	34
Tabel. IV.2	Nama Kepala Sekolah MTs Masmur Pekanbaru	35
Tabel. IV.3	Daftar Guru dan Karyawan MTs Masmur Pekanbaru	38
Tabel. IV.4	Jumlah Siswa MTs Masmur Pekanbaru	39
Tabel. IV.5	Sarana dan Prasarana MTs Masmur Pekanbaru	40
Tabel. IV.6	Daftar Mata Pelajaran MTs Masmur Pekanbaru	42
Tabel. IV.7	Program Ekstrakurikuler MTs Masmur Pekanbaru	43
Tabel. IV.8	Observasi Ke 1	45
Tabel. IV.9	Observasi Ke 2	46
Tabel. IV.10	Observasi Ke 3	47
Tabel. IV.11	Observasi Ke 4	48
Tabel. IV.12	Observasi Ke 5	49
Tabel IV.13	Observasi Ke 1	50
Tabel IV.14	Observasi Ke 2	51
Tabel IV.15	Observasi Ke 3	52
Tabel IV.16	Observasi Ke 4	53
Tabel IV.17	Observasi Ke 5	54
Tabel IV.18	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik di MTs Masmur Pekanbaru	56
Tabel. IV.19	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis-Matematis di MTs Masmur Pekanbaru	57
Tabel. IV.20	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spasial di MTs Masmur Pekanbaru	58
Tabel. IV.21	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal di MTs Masmur Pekanbaru	59
Tabel. IV.22	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Badani-Kinestetik di MTs Masmur	60
Tabel IV.23	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal di MTs Masmur Pekanbaru	61
Tabel IV.24	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal di MTs Masmur Pekanbaru	62

Tabel IV.25	Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis di MTs Masmur Pekanbaru	63
Tabel IV.26	Rekapitulasi Hasil Observasi Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru di MTs Masmur Pekanbaru	64
Tabel IV.27	Rekapitulasi Hasil Observasi Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Oleh Guru di MTs Masmur Pekanbaru	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah.¹ Melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

*berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*²

Nana Sudjana mendefinisikan perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku (*Change Behaviour*), pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi dalam diri individu yang belajar.³ Dan guru harus berusaha untuk mewujudkan perubahan itu.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.⁴

Siswa memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

أُولَادُكُمْ يُولَدُونَ عَلَى الْفِطْرَةِ الْيَهُودِيَّةِ، الْنَصْرَانِيَّةِ، وَالْمَجُوسِيَّةِ، وَالنَّحْرَانِيَّةِ، وَالْحَنَافِيَّةِ، وَالْمَجُوسِيَّةِ، وَالْمَجُوسِيَّةِ، وَالْمَجُوسِيَّةِ.

Tiap-tiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka ibu bapaknyalah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (H. R. Bukhari).⁵

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang tercantum dalam hadits di atas. Berdasarkan interpretasi tersebut Muzayyin

² Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 12

³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 36

⁵ Musnad al-Hamidi, *Maktabassyamilah*, BAB Jaami' dari Abi Hurairroh, Juz 6, h. 473

menyimpulkan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya.⁶ Fitrah manusia sebagai anugerah Allah SWT yang tak ternilai harganya itu harus dikembangkan agar manusia dapat menjadi manusia yang sempurna (insanul al-kamil). Setiap usaha pengembangan fitrah itu harus dilakukan secara sadar, berencana dan sistematis.

Menurut teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stren (seorang ahli pendidikan bangsa Jerman, (1871 – 1939) seperti yang dikutip M. Ngalim Purwanto, perkembangan manusia adalah hasil perpaduan kerja sama antara faktor bakat dan faktor lingkungan. Manusia memiliki potensi berkembang yang dibawa sejak lahir dan lingkungan membentuknya merangsang dari luar.⁷

Guru sebagai salah satu faktor yang langsung bersentuhan dan menentukan perkembangan potensi siswa, selayaknya berupaya untuk melakukan berbagai macam pendekatan untuk mengembangkan potensi siswa agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan telah digariskan dalam undang-undang No. 20. Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) Berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 204

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

Keberhasilan pembelajaran dan pendidikan adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan individu yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, siswa juga memiliki kecerdasan yang beragam atau kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk merupakan sinonim dari teori *Multiple Intelligences* yang digagas oleh Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard University, Gardner mendefinisikan *Multiple Intelligences* sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya.⁹ seperti yang dikutip Ariany Syurfah. Howard Gardner mengklasifikasikan kecerdasan-kecerdasan dasar yang dimiliki seorang individu menjadi tujuh, ketujuh kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner seperti di kutip berikut ini:

1. Kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa)
2. Kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika)
3. Kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar)
4. Kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara)
5. Kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh)
6. Kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antara pribadi dan sosial)
7. Kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi)¹⁰

Baru-baru ini, Gardner menambahkan kecerdasan yang kedelapan yaitu kecerdasan: naturalis, kecerdasan ini melibatkan kemampuan mengenali bentuk-

⁹ Ariany Syurfah, *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2007), h. 7

¹⁰ Julia Jasmin, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), h. 14

bentuk alam disekitar kita ini juga mencangkup kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam lain.¹¹

Banyak orang beranggapan bahwa keberhasilan seseorang diukur dari nilai kognitif, jika seseorang memperoleh nilai A, maka ia adalah seseorang yang cerdas, namun tidak jarang dijumpai orang yang memperoleh nilai sedang-sedang saja, namun dia sukses dalam kehidupan, dia menjadi pengusaha sukses, mempunyai relasi yang banyak.

Seorang guru seharusnya menyadari akan kecerdasan majemuk siswa dan menyadari perbedaan diantara siswa, dan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, dapat mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada siswa.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para siswa.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani siswa sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahanya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan siswa untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara siswa, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Membantu anak ketika dibutuhkan.¹²

¹¹ Ariany, *Op.Cit.* h. 9

¹² Mulyasa, *Op.Cit.* h. 36

Menurut buku *Profesi Keguruan* karangan Soetjipto dan Raflis Kosasi, dikemukakan yang menjadi sasaran sikap terhadap siswa. Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa: *Guru berbakti membimbing siswa untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.*¹³ Dari kode etik ini dapat dilihat prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni tujuan pendidikan, prinsip membimbing dan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya, tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem itu adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*¹⁴

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan.¹⁵

Seorang guru hendaknya melakukan dan memposisikan diri sebagaimana hal diatas, selain itu guru juga harus memperhatikan pengembangan segala aspek siswa, baik itu jasmani, rohani termasuk *Multiple Intelligences* mereka. Seorang guru jika memahami akan perbedaan siswa, mengetahui *Multiple Intelligences* siswa dan memposisikan diri sebagai guru profesional seperti yang dikemukakan diatas, tentunya dengan menggunakan berbagai pendekatan (strategi dan metode)

¹³ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 49

¹⁴ *Ibid.* h. 50

¹⁵ *Ibid.* h. 54

maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya *Multiple Intelligences* siswa akan berkembang secara optimal. Berdasarkan teori diatas, maka strategi guru untuk mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk kelas (proses belajar mengajar) dan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Masmur sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di Sukajadi, memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa hendaknya senantiasa melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala lini, kepala sekolah lebih cekatan dalam menyikapi permasalahan yang dialami sekolah, guru lebih kreatif dalam mengembangkan potensi anak didik, siswa lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki tentunya dengan bantuan dari guru dan elemen-elemen sekolah terkait. Guru yang mengajar di sekolah ini adalah tenaga pendidik yang sudah siap menjadi seorang pendidik ideal, mereka alumnus perguruan tinggi terkemuka dan memiliki latar belakang pendidikan yang selaras dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, sudah selayaknya mereka melakukan tugas dengan baik termasuk dalam hal pengembangan *Multiple Intelligences* siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan beberapa gejala sebagai berikut;

- 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
- 2) Guru cenderung menggunakan *Teacher Centre*.
- 3) Siswa enggan untuk menjadi demonstrator dalam pembelajaran.

- 4) Ada siswa yang di dalam kelompok tidak aktif dan cenderung menyendiri.
- 5) Ada sebagian siswa yang tidak dapat menjawab soal yang di berikan oleh guru.

Dari gejala tersebut di atas sebagian sudah menunjukkan pengembangan *Multiple Intelligences* siswa yang telah diimplimentasikan Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, antara lain:

- a) Kecerdasan lingustik (berkaitan dengan bahasa)
- b) Kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh)
- c) Kecerdasan interpersonal (berkaitan dengan hubungan antara pribadi dan sosial)
- d) Kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi)
- e) Kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika)

Kemudian pengembangan *Multiple Intelligences* siswa masih ada yang belum diterapkan di MTs Masmur, antara lain:

- (1) Kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar)
- (2) Kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara)
- (3) Kecerdasan naturalis (berkaitan dengan alam sekitar)

Namun gejala-gejala di atas, penulis melihat di MTs Masmur terjadi kesenjangan, yang seharusnya dalam proses belajar mengajar siswa aktif, akan tetapi gejala-gejala diatas menunjukkan lain, selain itu metode ceramah saja tidak dapat mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa secara optimal, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur dengan judul penelitian: **Pengembangan *Multiple Intelligences* Siswa oleh Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini, yaitu;

1. Pengembangan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dimaksud pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkannya.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan pengembangan dalam penelitian kali ini ialah pembinaan, yang menumbuhkan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.

¹⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia edisi 4, 2008), h. 538

2. *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences adalah kecerdasan majemuk, kecerdasan ganda, Howard Gardner mengklasifikasikannya menjadi delapan kecerdasan¹⁷ yaitu; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan badani-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁸ Guru fiqih yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa.
- c. Bagaimana guru fiqih dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

¹⁷ *Ibid*, h. 9

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 288

2. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang berkaitan dalam pengembangan *Multiple Intelligences* siswa, dan juga karna adanya keterbatasan, maka peneliti hanya terfokus kepada:

- a. Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru di MTs Masmur Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan guru fiqih baik sebelum proses belajar mengajar (persiapan) maupun dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa di MTs Masmur Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi guru fiqh dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* yang dimiliki siswa MTs Masmur Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam bidang metode penelitian dan *Multiple Intelligences*.
- b. Sebagai informasi dan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya di MTs Masmur Pekanbaru.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis guna menyelesaikan Studi Strata 1 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengembangan *Multiple Intelligences*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dimaksud pengembangan yaitu menjadi lebar, menjadi besar dan luas.¹

Setiap manusia yang dilahirkan kepermukaan dunia ini dibekali oleh Allah SWT kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan satu produk yang bernilai budaya. Gardner menyusun kecerdasan menjadi delapan kecerdasan dasar yang dikenal dengan istilah *Multiple Intelligences*.

Dari beberapa kamus ensiklopedia yang Howard Gardner miliki, dia menemukan defenisi kata cerdas atau *Intelligences* sebagai berikut:

- a. kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan dan kemampuan mental.
- b. kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada situasi yang baru, kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
- c. kemampuan untuk belajar, mengerti dan bernalar kemampuan mental.
- d. kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari khususnya bila kemampuan ini telah berhasil dikembangkan.²

¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.

² Adi W, Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

- 1) kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.
- 3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.³

Satu hal yang harus dipahami adalah sangat sulit mendefinisikan kata cerdas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi cara kita memberikan definisi. Faktor itu biasa berupa pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, kebudayaan, sosial, agama, lokasi dan lain-lain.

Namun dari sebuah definisi yang ada, para ahli sepakat yang dimaksud dengan cerdas harus mengandung dua aspek yaitu:

- a) Kapasitas untuk belajar dari pengalaman.
- b) Kemampuan untuk beradaptasi.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan adalah: lingkungan, kemampuan dan keputusan, pengalaman hidup, genetika, gaya hidup.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, kini kita mengenal teori kecerdasan yaitu *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) yang dituliskan oleh Howard Gardner.

³ Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, (Jakarta: Garmedia Pustaka Umum, 2007), h. 106

⁴ *Ibid*, h. 223

Dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* dengan baik, maka hendaknya guru mengarahkan siswa agar memenuhi syarat-syarat sesuai dengan yang ditentukan, menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* yang menjadi syarat untuk menjadi guru diantaranya:

- (1) Harus memiliki bakat sebagai guru,
- (2) Harus memiliki keahlian sebagai guru,
- (2) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- (3) Memiliki mental yang sehat,
- (4) Berbadan sehat,
- (5) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- (6) Guru adalah manusia yang manusia berjiwa pancasila dan
- (7) Guru adalah seorang warga negara yang baik⁵

Multiple Intelligences adalah kecerdasan majemuk, kecerdasan ganda, Howard Gardner mengklasifikasikan menjadi delapan kecerdasan yaitu; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan badani-kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan linguistik ini dipahami juga sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bagaimana agar dalam komunikasi orang mengerti dengan apa yang dibicarakan, kemampuan mengaktualisasikan

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 118

pemikiran dalam bentuk kata-kata yang baik yang dapat dipahami dan kemampuan untuk membaca sesuatu dengan baik dan benar.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Kecerdasan logis-matematis melibatkan keterampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan berfikir secara konseptual, biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang baik suka mengeksplorasi pola, kategori, hubungan dan suka menanyakan sesuatu yang berada disekitarnya. Kecerdasan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti memerlukan dan berhubungan dengan logis-matematis ini misalnya saja semua orang berhubungan dengan waktu, waktu itu erat kaitannya dengan angka, dalam dunia pendidikan kecerdasan logis-matematis ini sangat dominan dijumpai contoh yang hampir di semua pelajaran dijumpai yaitu halaman buku, halaman buku ini berbentuk angka dan lain sebagainya.

Kecerdasan ini dikategorikan sebagai kecerdasan akademik karena dalam dunia akademik kecerdasan logis-matematis sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan studi.

Kecerdasan logis-matematis memuncak pada masa remaja dan pada masa awal dewasa. Beberapa kemampuan matematis tingkat tinggi akan menurun setelah usia 40 tahun.

c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan seseorang untuk memvisualisasikan apa yang difikirkannya, kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, memproses dan berfikir dalam bentuk visual, seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu menghafal jalan yang ia pernah lalui walau hanya sekali ia lalui. Anak yang cerdas visual juga bisa mengonstruksi objek ide didalam pikirannya, dan mampu membedakan dan menemukan berbagai kombinasi atau gradasi warna. Anak yang memiliki kecerdasan ini sangat senang sekali mendekor ruangan.⁶

d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama itu dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyi dengan baik atau bahkan sekedar penikmat musik. Kecerdasan musikal berada

⁶ Bandingkan, Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung; Kaifa, 2000), h. 21

pada lobus temporal kanan otak. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki rasa yang kuat terhadap pola bunyi, irama, nada, dan tempo.

e. Kecerdasan Badani-Kinestetik

Kecerdasan badani-kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan. Setiap manusia berhubungan dengan kecerdasan ini dan akan berdampak positif jika kecerdasan ini dikembangkan dengan optimal misalnya saja seorang penari, karena ia mampu gerak tubuhnya dengan baik maka dia bisa melakukan gerakan-gerakan tubuh yang indah. Kecerdasan kinestetik ini menuntut adanya koordinasi antara otak dan tubuh, untuk menciptakan gerak tubuh sesuai dengan yang diinginkan, diperlukan kerja sama yang serentak antara otak dan badan. Ini serupa dengan keterampilan yang pada umumnya dirujuk sebagai keterampilan psikomotor yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini juga kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menggapainya dengan layak. Kecerdasaan ini sangat berperan

dalam berhubungan dengan orang lain, yang memungkinkan seseorang untuk membangun kedekatan, hubungan, pengaruh dengan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, kemampuan untuk mengelola emosi (self control) dan kemampuan untuk memahami diri sendiri (self image) merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang dilakukannya dan membuat penilaian diri, selain itu juga mempunyai motivasi yang kuat, teguh dalam melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan dan kadang-kadang bisa berakibat individualisme.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan yang berkenaan dengan alam sekitar, seperti burung, pohon dan kepekaan terhadap bentuk yang ada di alam awan, angin dan hal-hal lain yang berhubungan dengan alam.⁷

Setiap kecerdasan berhubungan dengan kecerdasan yang lain, seperti halnya strategi dan metode, strategi dan metode yang

⁷ Sri Widayati, Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), h. 127

satu juga berhubungan dengan strategi dan metode yang lain, dan tidak bisa berdiri sendiri jika ingin mencapai hasil yang baik dalam sebuah pembelajaran.

2. Keunggulan dan kelemahan *Multiple Intelligences*

a. Keunggulan

Adapun keunggulan *Multiple Intelligences* adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- 1) Dengan pengembangan *Multiple Intelligences* seorang siswa akan mudah memahami segala bentuk mata pelajaran.
- 2) Dengan dikembangkannya *Intelligences* siswa, maka seorang anak didik akan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan mengembangkan *Multiple Intelligences* seorang guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 4) Mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa, maka penekanan strategi *Multiple Intelligences* ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- 5) Strategi pengembangan *Multiple Intelligences* ini dapat melayani kebutuhan semua siswa baik yang memiliki kemampuan di atas rata-

rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar.

- 6) Melalui pengembangan *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa.

b. Kelemahan

Adapun kelemahan pengembangan *Multiple Intelligences* sebagaimana diuraikan di bawah ini,

- 1) Dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* seorang guru harus profesional dalam mengembangkan kemampuan siswa. Jika tidak maka *Intelligences* siswa tidak akan bisa dikembangkan dengan baik.
- 2) Sulitnya dalam melakukan pengembangan *Multiple Intelligences*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *Multiple Intelligences*. Pengembangan *Multiple Intelligences* bukan hanya ditentukan oleh faktor guru, akan tetapi faktor lain terutama faktor lingkungan. Artinya, walaupun di sekolah guru sudah mengembangkan *Multiple Intelligences* dengan baik, akan tetapi manakala pendidikan tidak di dukung oleh lingkungan yang tidak baik, maka pengembangan *Multiple Intelligences* sulit untuk dikembangkan.
- 3) Keberhasilan pengembangan *Multiple Intelligences* sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa

percaya diri, semangat, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan kemampuan mengelola, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tanpa itu pengembangan *Intelligences* tidak akan tercapai dengan baik.

- 4) Dalam keberhasilan pengembangan *Multiple Intelligences* hal ini harus dilakukan melalui upaya kesadaran, dan hal ini memerlukan waktu untuk pengembangan *Multiple Intelligences* tersebut, artinya pengembangan *Multiple Intelligences* tidak bisa dilakukan hanya sekali.

3. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.⁸ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensinya dibidang pembangunan, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dasarnya harus informasi yang terus berkembang secara otomatis menuntut guru untuk lebih profesional dibidangnya.

Dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu guru utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari

⁸ Syaifuddin dan Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 155

proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar, oleh sebab itu tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali baik terhadap orang tua siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Wina Sanjaya mengatakan, bahwa:

Tugas seorang guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru terlepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya semakin tinggi keprofesionalan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.⁹

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat berat, karena keberhasilan dari pembelajaran itu sangat ditentukan oleh seseorang. Untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional dalam bidangnya harus memenuhi standar guru diantaranya harus menguasai kompetensi guru.

Depdiknas, 045/U/2002 kompetensi adalah tindakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibidang pekerjaan tertentu. Kompetensi menurut Usman (2005) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu: kemampuan yang menunjukkan perbuatan yang diamati. Sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan dan serta tahap-tahap pelaksana secara utuh.¹⁰

Menurut Surya kompetensi dasar guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Kompetensi dasar guru tersebut adalah:

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h. 54

- a. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan menghargai diri.
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku yang tertentu yang merupakan dasar pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.¹¹

Profesional dalam bidangnya, sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu harus profesional. Profesional seorang guru adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹² Keprofesionalan seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.¹³

B. Penelitian yang Relevan

Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti. Ada beberapa tulisan yang berkenaan dengan pengembangan *Multiple Intelligences* .

¹¹ *Ibid*, h. 55

¹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

¹³ *Op. Cit*, Soetjipto. h. 42

1. Ramadani (2003) dengan judul "*Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Tahun 1974-1994*". Adapun hasil penelitian ini menyatakan perkembangan kurikulum di SMA ini dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan masyarakat.
2. Amin Rudin (2007) dengan judul "*Pengembangan Sikap Sosial Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan Madrasah 'Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak*". Adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penumbuhan sikap sosial keagamaan siswa oleh guru di Madrasah 'Aliyah Hidayatullah dikatakan berhasil karena mampu mencapai skor 341 dengan presentase 88,80%.
3. Muhammad Amin (2006) dengan judul "*Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*". Adapun hasil penelitian dikategorikan cukup baik, karena sedikit dapat mengalami peningkatan kepada guru-guru dan makin tertatanya sistim pendidikan yang efektif dan epesien.

Ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, Penulis memfokuskan penelitian kepada pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Seperti telah dikemukakan diawal bahwa penelitian ini berkenaan dengan pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur

Pekanbaru. Sehubungan dengan judul penelitian ini untuk melihat bagaimana guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa. Dan ada pun indikator yang digunakan adalah:

1. Guru fiqih menuangkan kegiatan pembelajaran dalam RPP sebelum masuk kelas
2. Guru fiqih menggunakan strategi yang bervariasi
3. Guru fiqih menggunakan metode yang bervariasi
4. Dalam proses belajar mengajar guru fiqih menstimulus *Multiple Intelligences* siswa yang meliputi:
 - a. Kecerdasan linguistik
 - 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca
 - 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan
 - 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita
 - b. Kecerdasan logis-matematis
 - 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghitung
 - 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi/
bacaan
 - 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyimpulkan materi/
bacaan
 - 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghubungkan satu
bacaan (peristiwa) dengan bacaan (peristiwa) lain

c. Kecerdasan spasial

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan gagasan
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami gambar/
lukisan
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menggambar/melukis
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan buah fikiran

d. Kecerdasan musikal

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengaji (seni)
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan tilawah
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari tilawah.

e. Kecerdasan badani-kinestetik

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpindah dari tempat
duduk (bergerak)
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan cara
shalat jenazah

f. Kecerdasan interpersonal

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan
sesama teman
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk kerja kelompok
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar kelompok
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memecahkan masalah
bersama-sama

g. Kecerdasan intrapersonal

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berempati
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan gagasan
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memecahkan persoalan sendiri

h. Kecerdasan naturalis

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyentuh alam
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari alam
- 3) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membuat kategori tentang alam
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membedakan yang dijumpai di alam
- 5) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengembangkan pendapat apa adanya

D. Hipotesis Tindakan

1. Asumsi Dasar

- a. Dengan mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru, maka hasil belajar siswa tercapai dengan baik.
- b. Dengan mengembangkan *Multiple Intelligences* oleh guru fiqih MTs Masmur maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

- c. Hasil dari pengembangan *Multiple Intelligences* oleh guru fiqih lebih baik dari hasil belajar dengan menggunakan metode tradisional.

2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dibahas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika digunakan pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru MTs Masmur Pekanbaru maka akan dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di rancang mulai dari studi pendahuluan sampai kepada penelitian yang dilaksanakan setelah seminar proposal yaitu pada bulan Desember 2011 - Maret 2012, bertempat di MTs Masmur Jl. KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru fiqih MTs Masmur Kota Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objeknya adalah Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih MTs Masmur Kota Pekanbaru.

C. Populasi dan sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru fiqih yang mengajar di MTs Masmur yang berjumlah 2 orang, karena populasinya hanya 2 maka dalam penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, penulis menggunakan teknik ini untuk mengamati upaya kegiatan yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences*

siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di MTs Masmur Kota Pekanbaru.

2. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau catatan-catatan guru fiqih dalam rangka mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa MTs Masmur Kota Pekanbaru.
3. Wawancara, penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa di MTs Masmur Kota Pekanbaru yang tidak dapat peneliti lihat secara langsung dan membutuhkan penjelasan dari guru staf kepala sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sederhana dengan persentase, setelah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah untuk memperoleh kesimpulan selanjutnya, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan maka dilakukan persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.¹

Sejumlah data kualitatif diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

¹ Tohirin, M.S, dan Mas'ud Zein, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru: 2003), h. 49-50

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases (jumlah populasi)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika guru fiqih mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar mengajar 86% - 100%, maka hal tersebut terlaksana sangat baik.
2. Jika guru fiqih mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar mengajar 71% - 85%, maka hal tersebut terlaksana baik.
3. Jika guru fiqih mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar mengajar 56% - 70%, maka hal tersebut terlaksana cukup baik.
4. Jika guru fiqih mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar mengajar 41% - 55%, maka hal tersebut terlaksana kurang baik.
5. Jika guru fiqih mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam kegiatan belajar mengajar kurang dari 40%, maka hal tersebut terlaksana kurang baik sekali.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Sekolah dan Perkembangan MTs Masmur Pekanbaru

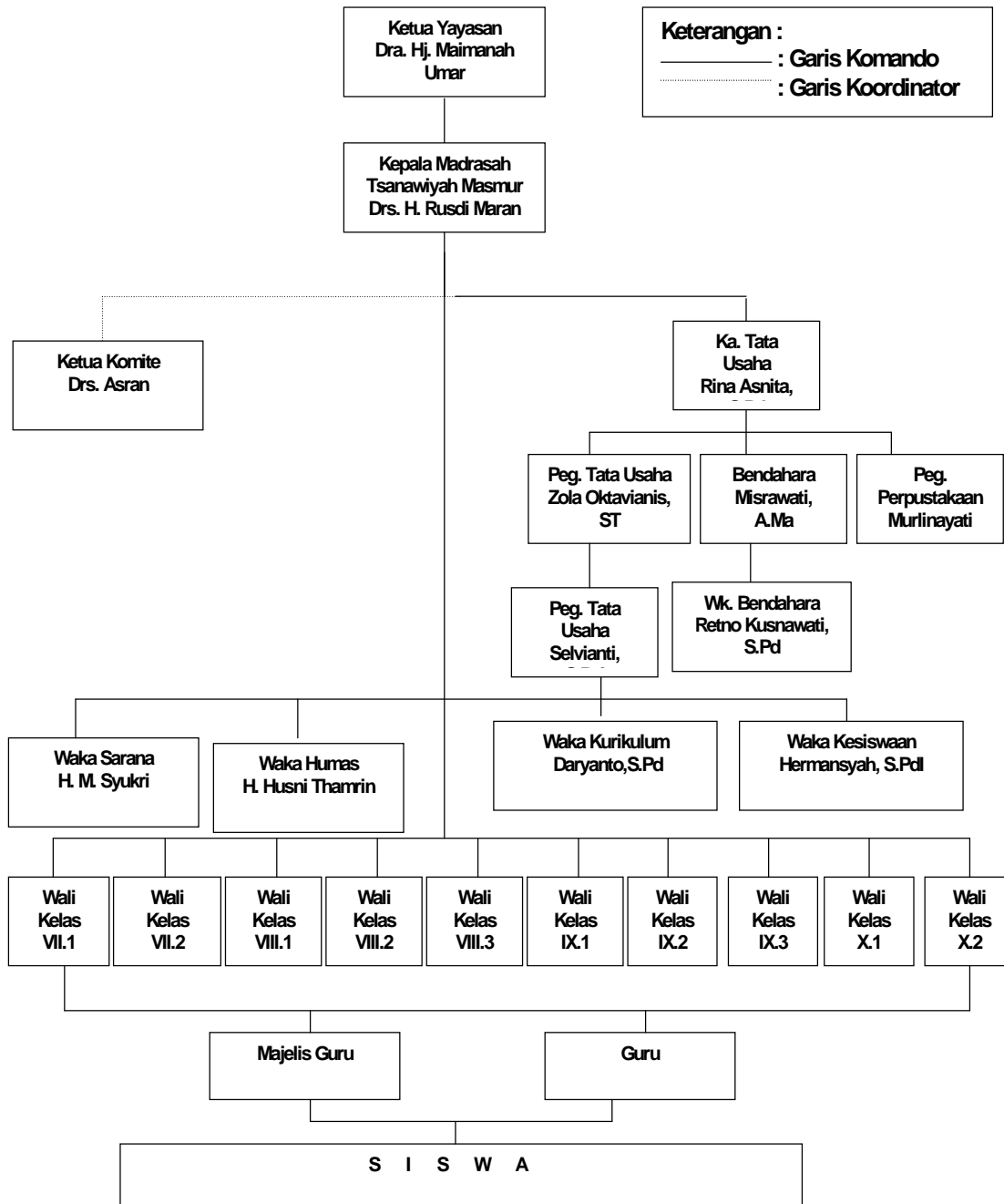
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur Pekanbaru berdiri pada tahun 1982 dibawah naungan Yayasan Masmur daerah Riau. Pendirinya adalah Drs. H. Maridin Arbis dan Dra. Hj. Maimanah Umar, MA. dan Badan Akreditasi Kemenag Provinsi Riau melakukan akreditasi ke Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru tahun 1989 dan ditetapkan statusnya diakui sampai sekarang.

Yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang adalah Drs. H. Rusdi Maran, MA. Dalam kepemimpinannya selalu mengutamakan mutu atau kualitas sehingga madrasah ini diminati masyarakat, karena kelulusan setiap tahun Ujian Nasional 100% dan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi serta membebaskan siswa yang orang tuanya tidak mampu (miskin) dari kewajiban membayar SPP, uang ujian dan lain sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 96 Sukajadi. Tempat yang strategis karena di tengah kota, sehingga mudah dijangkau. Pada tahun 2004/2005, peminat siswa makin melonjak sehingga para pengurus berinisiatif untuk membangun gedung baru

yang bertempat di jalan Soekarno Hatta/Arengka Ujung No. 15 B di samping perumahan Graha Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

TABEL IV. 1
STRUKTUR KEPENGURUSAN MTs MASMUR KOTA PEKANBARU



Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

TABEL IV. 2
NAMA KEPALA SEKOLAH MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2006-2012

NO	NAMA	TAHUN	TAMATAN
1	Drs. H. Rusdi Maran, MA	2006-2012	S2

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

2. Visi dan Misi MTs Masmur Pekanbaru

Adapun Visi dan Misi MTs Masmur Pekanbaru adalah:

a. Visi MTs Masmur Pekanbaru

Obsesi Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru lima belas tahun

ke depan adalah:

Terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan iptek berlandaskan imtaq di Riau tahun 2015 dengan indikator:

- 1) Unggul dalam nilai-nilai keagamaan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 3) Meningkatkan kualitas guru.
- 4) Meningkatkan ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana sekolah.
- 6) Berprestasi dalam bidang ekstra kurikuler.
- 7) Mengenalkan nilai-nilai budaya daerah dan kesenian.

8) Memiliki team work yang handal.

b. Misi MTs Masmur Pekanbaru

Untuk mencapai visi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik.
- 4) Mengembangkan kualitas dibidang intra dan ekstra kurikuler.
- 5) Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif.
- 6) Menyediakan sarana dan pra sarana pembelajaran yang representatif.
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga masyarakat yang berkepentingan terkait dengan madrasah, menanamkan perilaku Islami dalam bertindak.

Beranjak dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dalam kurun lima tahun ke depan (2007-2011) akan membangun sinergi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang favorit dan berdaya saing tinggi.
- 2) Terciptanya lulusan yang berkualitas dengan rata-rata 8.30.
- 3) Terciptanya kehidupan yang agamis dan berbudaya di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.
- 4) Terciptanya suasana yang aman, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 5) Terciptanya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang kondusif, nyaman, dan harmonis.
- 6) Meningkatnya prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dalam OSN dan dapat meraih juara 1 Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
- 7) Terciptanya ekstra kurikuler yang berkualitas dengan memperoleh juara 1 Kota Pekanbaru dalam berbagai bidang.
- 8) Terciptanya mutu akademik dengan menaikkan SKBM 0.10 dan peningkatan nilai-nilai raport.
- 9) Terciptanya pelayanan yang prima di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.
- 10) Terciptanya kehidupan keagamaan yang efektif dan dapat berprestasi dalam bidang keIslaman.

3. Guru, Karyawan dan Siswa MTs Masmur Pekanbaru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka tidak salah jika di katakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya adalah sekolah, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

Adapun jumlah guru di MTs Masmur Pekanbaru adalah sebanyak 28 orang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV. 3
DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi	Tamatan
1.	Drs. H. Rusdi Maran, MA	KA. MTs	PPKN	S2
2.	Daryanto, S.Pd	Wa.Kurikulum	B. Indonesia	S1
3.	Hermansyah, S.Pd.I	Wa.Kesiswaan	Penjas	S1
4.	Rina Asnita, S.Pd	Guru	MTK	S1
5.	Dewi Herawati, S.Pd.I	Guru	B. Arab	S1
6.	Citra Amelia, S.Pd	Guru	B.Inggris	S1
7.	Rusdi S.Ag	Guru	SKI dan Fiqih	S1
8.	Febriandi	Guru	Armel	SMA
9.	Jon Harmanto, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak	S1
10.	Hj. Maryam, R.Nur	Guru	B. Indonesia	S1
11.	Delina Asmara, S.Ag	Guru	B. Arab	S1
12.	Jondri Hal Pendi, S.Pd	Guru	Matematika	S1
13.	Yeni Mariani, S.Pd	Guru	B. Inggris	S1
14.	Sa'diyah S. Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadis	S1
15.	Safradianto, S.Pd.I	Guru	Fiqih	S1
16.	Esa Nunziar, A.Md	Guru	B. Inggris	S1
17.	Riri Angraini, S.Pd	Guru	IPA Terpadu	S1
18.	Muslim, A.Md	Guru	Muhadarah	S1
19.	Dwilia Apriliza, SE	Guru	IPS	S1
20.	Ria Anggraini, S.Psi	Guru	BP	S1
21.	Delvi Susanti, S.Pd	Guru	PPKN	S1
22.	Rifka Yuli Marlina, SE	Guru	IPS	S1
23.	Ir. Sumarni	Guru	IPA	S1
24.	Hermalinda, S.Pd	Guru	PKN	S1

25.	Murdawati, S.Ag	Guru	B. Arab	S1
26.	Mihamzar	Guru	TIK	S1
27.	Retno Kusnawati, S.Pd	Guru	IPS	S1
28.	Vidiana Qomaria, ST	Guru	TIK	S1

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

4. Keadaan Siswa Masmur Pekanbaru

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terjadi jika siswanya tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa di MTs Masmur Kecamatan Sukajadi Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL IV. 4
JUMLAH SISWA MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	38	41	79
2	VIII	33	39	72
3	IX	28	34	62
4	Jumlah	99	114	213

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

5. Sarana dan Prasarana MTs Masmur Pekanbaru

Dalam mengembangkan pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan menunjang keberhasilan yang lebih besar dalam dunia pendidikan karena sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru kegiatan belajar mengajar dilengkapi dengan berbagai fasilitas, selain gedung bertingkat sebagai lokal terdapat juga fasilitas lain, yaitu:

TABEL IV. 5
SARANA DAN PRASARANA MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	WC. Guru	2	Baik
5	WC. Siswa	4	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Lapangan Basket	1	Baik
8	Lapangan Takraw	1	Baik
9	Tennis Meja	2	Baik
10	Papan Struktur Organisasi	1	Baik
11	Papan Tulis	12	Baik
12	Ruang Pustaka	1	Baik
13	Kipas Angin	6	Baik

14	Lemari	14	Baik
15	Komputer	25	Baik
16	Printer	2	Baik
17	Ruang Tamu	1	Baik
18	Ruang Praktek	3	Baik
19	Mushalla	1	Baik
20	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

6. Kurikulum MTs Masmur Pekanbaru

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Muhammad Arief mengatakan bahwa kurikulum ialah meliputi seluruh program dan kehidupan di sekolah.

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "Manhaj" yang berarti jalan yang terang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.¹

William B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa yang kurikulum meliputi seluruh program kehidupan di sekolah.

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.

Sementara Holbord B. Arbetty mendefenisikan kurikulum adalah semua aktifitas yang dilakukan sekolah terhadap sekolahnya.²

Sejak tahun 2006 kita sudah mengenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan tetapi dalam pelaksanaannya di MTs Masmur tersebut belum menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut. Adapun kurikulum yang dipakai dalam MTs Masmur tersebut masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). adapun pelajaran yang dipelajari dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV. 6
DAFTAR MATA PELAJARAN SISWA MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

No	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1	Fiqih	
2	Al-Qur'an Hadis	
3	Aqidah Akhlak	
4	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	
5	Bahasa Arab	
6	Bahasa Indonesia	
7	Bahasa Inggris	
8	PPKN	

² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 34

9	Matematika	
10	Ilmu Pendidikan Alam (IPA)	
11	Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)	
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
13	TIK (Komputer)	
14	Seni Budaya	
15	Muatan Lokal	

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

7. Program Ekstrakurikuler MTs Masmur Pekanbaru

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran, program ini dibuat bertujuan untuk menambah bekal pengalaman dan pengamalan siswa, hal ini dibuat atas kerja sama guru dengan yayasan. Dengan demikian seorang anak tersebut mempunyai keterampilan yang mereka kembangkan untuk dirinya maupun untuk orang lain.

TABEL IV. 7

**PROGRAM EKSTRA KURIKULER MTs MASMUR PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
1	Muhadarah	
2	Pelatihan Pisik	
3	Karate	
4	Pelatihan Komputer	

5	Olah Raga	
6	Praktek Ibadah dan Membaca Al-Qur'an	

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

B. Temuan Penelitian

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan oleh guru atau usaha apa saja yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa di MTs Masmur Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab satu maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan pada guru fiqih yang berjumlah 2 orang sebanyak sepuluh kali observasi, 5 kali observasi untuk satu orang guru fiqih, dan wawancara untuk mencari data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru, dan untuk melengkapi data-data itu dilakukan pengumpulan data melalui dokumentasi.

Adapun data-data pengembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru diuraikan dibawah ini:

TABEL IV. 13

PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU

FIQIH TERHADAP SISWA DI MTs MASMUR PEKANBARU

Subjek Observasi : Safradianto, S.Pd.I Kelas/ Jam Pelajaran : VIII. 1/ 07:30-08:50
 Hari/ Tanggal : Sabtu/ 25 Februari 2012 Observasi ke : 1 (satu)

No	Aspek yang di amati	Tanggal,		
		Ya	Tidak	
1	Kec. Linguistik	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan penjelasan guru		
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bercerita		
2	Kec. Logis- Matematis	Guru menganalogikan pelajaran kepada yang lain		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung		
		Guru memberikan materi yang membutuhkan pemahaman		
		Guru meminta siswa untuk mencari contoh yang lain		
3	Kec. Spasial	Guru mencontohkan kerapian		
		Guru memberikan waktu menggambar/ melukis bagi siswa		
		Guru memeriksa kerapian siswa		
		Guru memerintahkan siswa untuk berpakaian rapi		
4	Kec. Musikal	Guru memeberikan waktu kepada siswa untuk menyanyi		
		Guru memberikan waktu bagi siswa untuk melantunkan irama/ Tilawah/ Adzan		
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan irama/ Tilawah		
		Guru memberikan pengetahuan tentang musik/ irama		
5	Kec. Badani- Kinestetik	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis		
		Guru meminta siswa untuk menjadi demonstran		
		Guru memberikan waktu siswa untuk menyentuh		
		Guru memberikan waktu bagi siswa untuk bergerak		
6	Kec. Interpersonal	Guru mengelompokkan siswa		
		Guru melakukan diskusi kelas		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
		Guru mengajukan pertanyaan		
7	Kec. Intrapersonal	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi "lakon"		
		Guru memberikan waktu siswa untuk merespon stimulus yang diberikan		
		Guru memberikan waktu bagi siswa untuk belajar sendidri		
		Guru memberikan waktu bagi siswa untuk menyampaikan pendapat		
8	Kec. Naturalis	Guru atau memberikan waktu kepada siswa menganalogikan pelajaran kepada alam		
		Guru membawa siswa untuk belajar di alam		
		Guru bercerita tentang alam		
		Guru mengajak/ memberikan waktu siswa untuk menyentuh alam		

1. Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih terhadap siswa di MTs Masmur Pekanbaru.

Dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru di MTs Masmur Pekanbaru maka peneliti harus melihat dulu bagaimana persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru MTs Masmur Pekanbaru dalam mempersiapkan pembelajaran hampir sama, mereka jauh sebelum masuk kelas melakukan proses belajar mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah selesai mereka jilid.

Dalam pelaksanaan di kelas guru menggunakan strategi atau metode tidak jauh berbeda dengan RPP yang mereka buat, strategi atau metode yang dominan digunakan ialah ceramah, tanya jawab, penugasan praktek jika ada pokok bahasan yang memerlukan praktek.

TABEL IV. 18
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca	3	2	3	2	6	4
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara	2	3	3	2	5	5
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan penjelasan guru	3	2	4	1	7	3
4	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bercerita	3	2	4	1	7	3
Jumlah		11	9	14	6	25	15

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek pengembangan *Multiple Intelligences* siswa yang dilakukan guru fiqih pada kecerdasan linguistik yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 25 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 15 kali.

TABEL IV. 19
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIS-MATEMATIS
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menganalogikan pelajaran kepada yang lain	3	2	3	2	6	4
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung	3	2	2	3	5	5
3	Guru memberikan materi yang membutuhkan pemahaman	4	1	3	2	7	3
4	Guru meminta siswa untuk mencari contoh yang lain	3	2	1	4	4	6
Jumlah		13	7	9	11	22	18

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan logis-matematis yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 22 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 18 kali.

TABEL IV. 20
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPASIAL
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan.	2	3	2	3	4	6
2	Guru memberikan waktu menggambar/ melukis bagi siswa	1	4	2	3	3	7
3	Guru memeriksa gambar/ lukisan yang dibuat siswa	2	3	1	4	3	7
4	Guru memberi masukan kepada siswa mengenai gambar / lukisan	2	3	0	5	2	8
Jumlah		7	13	5	15	12	28

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan spasial yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 12 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 28 kali.

TABEL IV. 21
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengaji	2	3	2	3	4	6
2	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk melantunkan irama/ Tilawah/ Adzan	2	3	3	2	5	5
3	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan irama/ Tilawah	1	4	2	3	3	7
4	Guru memberikan pengetahuan tentang musik/ irama/ tilawah	1	4	1	4	2	8
Jumlah		6	14	8	12	14	26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan musikal yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban ”ya” dan ”tidak” adalah bahwa jawaban ”ya” sebanyak 14 kali dan jawaban ”tidak” sebanyak 26 kali.

TABEL IV. 22
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
BADANI-KINESTETIK
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis	4	1	4	1	8	2
2	Guru meminta siswa untuk menjadi demonstiran	3	2	3	2	6	4
3	Guru memberikan waktu siswa untuk menyentuh	2	3	3	2	5	5
4	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk bergerak	2	3	2	3	4	6
Jumlah		11	9	12	8	23	17

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan badani-kinestetik yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 23 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 17 kali.

TABEL IV. 23
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru mengelompokkan siswa	3	2	3	2	6	4
2	Guru melakukan diskusi kelas	1	4	2	3	3	7
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap topik pembahasan	2	3	2	3	4	6
4	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memecahkan permasalahan.	2	3	2	3	4	6
Jumlah		8	12	9	11	17	23

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan interpersonal yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 17 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 23 kali.

TABEL IV. 24
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi ”lakon”	2	3	2	3	4	6
2	Guru memberikan waktu siswa untuk merespon stimulus yang diberikan	2	3	2	3	4	6
3	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk memecahkan persoalan sendiri	1	4	2	3	3	7
4	Guru memberikan waktu bagi siswa untuk menyampaikan pendapat/ gagasan	1	4	1	4	2	8
Jumlah		6	14	7	13	13	27

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan intrapersonal yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban ”ya” dan ”tidak” adalah bahwa jawaban ”Ya” sebanyak 13 kali dan jawaban ”tidak” sebanyak 27 kali.

TABEL IV. 25
PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU
FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang diamati	Guru A		Guru B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru atau memberikan waktu kpd siswa menganalogikan pelajaran kepada alam	3	2	2	3	5	5
2	Guru membawa siswa untuk belajar di alam	2	3	2	3	4	6
3	Guru bercerita tentang alam	2	3	1	4	3	7
4	Guru mengajak/ memberikan waktu siswa untuk menyentuh alam	2	3	2	3	4	6
Jumlah		9	11	7	13	16	24

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aspek yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa pada kecerdasan naturalis yang dibagi kepada empat indikator, dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" adalah bahwa jawaban "ya" sebanyak 16 kali dan jawaban "tidak" sebanyak 24 kali.

TABEL IV. 26
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU FIQIH
DI MTs MASMUR PEKANBARU

No	Aspek yang di amati	Ya		Tidak	
		F	P	F	P
1	Kec. Linguistik	25	62 %	15	38 %
2	Kec. Logis-Matematis	22	55 %	18	45 %
3	Kec. Spasial	12	30 %	28	70 %
4	Kec. Musikal	14	35 %	26	65 %
5	Kec. Badani-Kinestetik	23	57%	17	43 %
6	Kec. Interpersonal	17	42 %	23	58 %
7	Kec. Intrapersonal	13	32 %	27	68 %
8	Kec. Naturalis	16	40 %	24	60 %
Jumlah		142		178	

Berdasarkan tabel IV.26 diatas secara umum dapat dilihat bahwa guru melaksanakan aspek yang di teliti dalam observasi yang dilakukan untuk mengetahui pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih, dari 10 kali observasi dengan subjek sebanyak 2 orang dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak" mendapatkan hasil jawaban "ya" sebanyak 142 kali dengan persentase 44.4% dan jawaban "tidak" sebanyak 178 kali dengan persentase 55.6%.

Dari rekapitulasi data diatas dapat juga diketahui bahwa aspek yang tertinggi berada di aspek pertama yaitu dalam melakukan pengembangan *Multiple*

Intelligences siswa pada aspek kecerdasan linguistik dengan persentase 62% dan aspek yang terendah pada aspek keempat yaitu guru mengembangkan kecerdasan musikal dengan persentase 38%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru penulis peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, tata usaha dan guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

1. Bagaiman latar belakang sejarah berdirinya MTs Masmur ini?

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru berdiri pada tahun 1982. Pendirinya adalah Drs. H.Maridin Harbis dan Dra. Hj. Maimanah Umar,MA. Dan statusnya di akaui sampai sekarang.

2. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana sekolah ini sejak berdiri sampai sekarang?

Sarana prasarana di sekolah MTs Masmur sudah lengkap 100% tidak, tetapi untuk mengajar sudah mencukupi, seperti ruang belajar, labor, tempat fasilitas olah raga, mushalla dll.

3. Bagaimana perkembangan kurikulum pengajaran di sekolah ini?

Kurikulum pengajaran menyesuaikan dengan Kemenag dan Kemendikbud, apabila dibutuhkan maka sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.³

³ Rusdi Maran, *Wawancara*, 24 Januari 2012, di MTs Masmur Pekanbaru

b. Tata Usaha

1. Bagaimana perkembangan guru dan siswa sejak berdiri sampai saat sekarang ini?

Perkembangan guru dan siswa dari tahun ketahun semakin berkembang baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

2. Bagaimana kelengkapan proses belajar mengajar di sekolah ini?

Kelengkapan proses belajar mengajar disediakan dengan baik. Seperti spidol, absen, buku batas, media visual dan audio visual.

3. Apa peran tata usaha dalam menerima guru dan siswa di MTs Masmur Pekanbaru?

Peran tata usaha dalam menerima guru dan siswa adalah ikut sebagai panitia penerimaan guru dan siswa.⁴

c. Guru Fiqih Rusdi

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kecerdasan siswa?

Kecerdasan siswa itu, ya menurut saya kemampuan anak baik dalam kognitif, afektif dan psikomotor yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Apakah yang bapak ketahui tentang *Multiple Intelligences* siswa?

Multiple Intelligences itu sepengetahuan saya kecerdasan anak dalam berbagai dimensi atau kemampuan.

3. Darimana bapak mendapatkan pengetahuan tentang *Multiple Intelligences* ini?

Selain saya membaca dari beberapa buku, saya juga masih mengikuti berbagai dinamika pendidikan.

4. Kecerdasan manakah yang lebih penting dari seluruh kecerdasan ini?

⁴ Delvi Susanti, *Wawancara*, 29 Januari 2012, di MTs Masmur Pekanbaru

Semua kecerdasan itu penting, namun setiap dari bagian kecerdasan itu memiliki kelebihan dan kekurangan.

5. Bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* siswa?

Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa bergantung kepada kondisi anak dalam berinteraksi dengan guru maupun sarana dan lingkungan sekitarnya.

6. Bagaimanakah bapak mengembangkan kecerdasan *Multiple Intelligences*?

Dalam mengembangkan kecerdasan *Multiple Intelligences* guru sangat berperan dalam merangsang kemampuan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut.⁵

d. Guru Fiqih Safradianto

1. Apakah yang bapak ketahui tentang kecerdasan siswa?

Kecerdasan siswa itu, segala aspek kemampuan anak dalam meningkatkan bakat yang ia miliki.

2. Apakah yang bapak ketahui tentang *Multiple Intelligences* siswa?

Multiple Intelligences itu adalah Merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.

3. Darimana bapak mendapatkan pengetahuan tentang *Multiple Intelligences* ini?

Dengan belajar dan membaca buku-buku tentang pendidikan.

4. Kecerdasan manakah yang lebih penting dari seluruh kecerdasan ini?

Semua kecerdasan itu penting, namun setiap dari bagian kecerdasan itu memiliki kelebihan dan kekurangan.

5. Bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* siswa?

⁵ Rusdi, *Wawancara*, 02 Februari 2012, di MTs Masmur Pekanbaru

Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa bergantung kepada kondisi anak dalam berinteraksi dengan guru maupun sarana dan lingkungan sekitarnya.

6. Bagaimanakah bapak mengembangkan kecerdasan *Multiple Intelligences*?

Dalam mengembangkan kecerdasan *Multiple Intelligences* guru sangat berperan dalam merangsang kemampuan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut.⁶

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang strategi guru

Pada bagian ini penulis akan melakukan penganalisisan terhadap data yang diperoleh melalui observasi di lapangan sebagai mana yang telah dipaparkan di atas. Rekapitulasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 10 kali observasi, lima kali observasi untuk satu orang guru yang dilakukan di MTs Masmur Pekanbaru.

Dalam observasi yang dilakukan terdapat empat indikator untuk masing-masing kecerdasan *Multiple Intelligences* dan kecerdasan *Multiple Intelligences* itu ada delapan kecerdasan, dimana setiap yang diamati mengandung jawaban alternatif "Ya" dan "Tidak" analisis data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi

⁶ Safradianto, *Wawancara*, 06 Februari 2012, di MTs Masmur Pekanbaru

pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil observasi yang dilakukan keseluruhan guru fiqih di MTs Masmur pada tabel IV. 26.

TABEL IV. 27
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP PENGEMBANGAN
***MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA OLEH GURU FIQIH**
DI MTs MASMUR PEKENBARU

No	Alternatif jawaban					
	Ya		Tidak		Total	
	F	P	F	P	F	P
1	6	62 %	4	38 %	10	100%
2	5	55 %	5	45 %	10	100%
3	3	30 %	7	70 %	10	100%
4	4	35 %	6	65 %	10	100%
5	6	57%	4	43 %	10	100%
6	4	42 %	6	58 %	10	100%
7	3	32 %	7	68 %	10	100%
8	4	40 %	6	60 %	10	100%
	35		45		80	

Dari rekapitulasi hasil observasi yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 10 kali observasi adalah 35 sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah 45 kali dengan demikian akan dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{3500}{80}$$

$$P = 43.7\%$$

Untuk menentukan kategori persentase diatas, digunakan ukuran sebagai berikut:

86% - 100%, Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan terlaksana sangat baik.

71% - 85%, Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan terlaksana baik.

56% - 70%, Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan terlaksana cukup baik.

41% - 55%, Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan terlaksana kurang baik.

< 40%, Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih dikategorikan terlaksana sangat kurang baik.

Jika dilihat dari ukuran di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru adalah "Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa kurang baik" karena berada antara 41% - 55%.

Selanjutnya akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing observasi yang dilaksanakan. Analisa dilakukan dengan melihat frekuensi, aspek yang dilakukan guru setiap pengembangan yang dilakukan di dalam kelas.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek pertama kecerdasan linguistik, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 6 kali, dengan persentase 62%, dari 10 observasi yang penulis lakukan untuk keseluruhan guru fiqih, dari sini dapat dilihat bahwa pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih pada kecerdasan linguistik siswa cukup baik, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, bercerita dan mendengarkan penjelasan guru, guru merangsang kecerdasan linguistik siswa dengan baik.

Observasi pada aspek kedua yaitu mengembangkan kecerdasan logis-matematis yang juga dibagi menjadi empat indikator, guru menganalogikan pelajaran kepada yang lain, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung, guru memberikan materi yang membutuhkan pemahaman, guru meminta siswa untuk mencari contoh yang lain.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek kedua, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 5 kali, dengan persentase 55% dari 10 observasi yang penulis lakukan kepada guru fiqih, dengan demikian dapat dikategorikan guru fiqih dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis kurang baik.

Aspek ketiga penulis observasi untuk mengetahui pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru pada kecerdasan spasial yang juga dibagi menjadi

empat indikator, guru mencontohkan kerapian, guru memberikan waktu menggambar atau melukis bagi siswa, guru memeriksa kerapian siswa, guru memerintahkan siswa untuk berpakaian rapi.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek ketiga, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 3 kali, dengan persentase 30%, pada aspek ini dikategorikan ini masih sangat kurang baik, seharusnya seorang guru memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Aspek keempat penulis observasi untuk mengetahui strategi guru fiqih dalam mengembangkan kecerdasan musikal yang juga dibagi menjadi empat indikator, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bernyanyi, guru memberikan waktu bagi siswa untuk melantunkan irama/ tilawah/ adzan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendengarkan irama/ tilawah, guru memeberikan pengetahuan tentang musik/ irama.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek keempat, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 4 kali, dengan porsentase 35%, dengan kategori sangat kurang baik. Seorang guru hendaknya menjadi seorang yang mengembangkan potensi siswa termasuk kecerdasan musikal siswa.

Aspek kelima penulis observasi untuk mengetahui pengembangan kecerdasan badani-kinestetik yang juga dibagi menjadi empat indikator, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis, guru meminta siswa untuk menjadi demonstiran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyentuh, guru memberikan waktu bagi siswa untuk bergerak.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek kelima, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 6 kali, dengan persentase 57%, dengan kategori cukup baik. Dalam hal ini masih jauh dari yang diharapkan, seorang guru hendaknya memberikan kemudahan bagi siswa untuk berkembang dan membantu siswa untuk berkembang sesuai dengan minat, kemampuan dan bakat siswa.

Aspek keenam penulis observasi untuk mengetahui pengembangan kecerdasan interpersonal dengan indikatornya; guru mengelompokkan siswa, guru melakukan diskusi didalam kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru mengajukan pertanyaan.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek keenam, pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru pada kecerdasan melaksanakan aspek interpersonal sebanyak 4 kali, dengan persentase 42%, dengan kategori ini kurang baik. Karena memang guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersosialisasi dengan sesama secara wajar, hal ini bisa dilihat pada halaman lima.

Aspek ketujuh penulis observasi untuk mengetahui pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa oleh guru fiqih yang juga dibagi menjadi empat indikator, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi, guru memberikan waktu siswa untuk merespon stimulus yang diberikan, guru memberikan waktu bagi siswa untuk belajar sendidri, guru memberikan waktu bagi siswa untuk menyampaikan pendapat.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek ketujuh, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 3 kali, dengan persentasi 32%, dengan

kategori sangat kurang baik. Karena guru profesional tidak hanya mengembangkan ranah kognitif siswa saja, tetapi hendaknya mengembangkan semua kecerdasan, potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat berkembang dengan baik dan kelak dapat menjadikan siswa tersebut sebagai *insanul kamil*, seorang guru begitu juga dengan guru fiqih seyogyanya memupuk rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab siswa, hal ini juga dapat kita lihat pada halaman lima.

Aspek kedelapan penulis observasi untuk mengetahui pengembangan kecerdasan naturalis siswa oleh guru fiqih yang juga dibagi menjadi empat indikator, guru memberikan waktu kepada siswa menganalogikan pelajaran kepada alam, guru membawa siswa untuk belajar di alam, guru bercerita tentang alam, guru mengajak atau memberikan waktu kepada siswa untuk menyentuh alam.

Dari observasi yang penulis lakukan pada aspek kedelapan, guru melaksanakan aspek diatas sebanyak 4 kali, dengan persentase 40%, dari 10 observasi yang penulis lakukan untuk guru fiqih, dengan demikian dapat dikategorikan guru mengembangkan kecerdasan naturalis dengan kategori sangat kurang baik karena <40%.

Berdasarkan analisa diatas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru tergolong ” Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih kurang baik dengan persentase 43.7%, hal ini dapat dilihat pada tabel IV 26.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru.

a. Latar belakang pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih MTs Masmur Pekanbaru adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan guru yang bukan dari pendidikan dan keguruan, informasi tersebut selain dari wawancara penulis dengan para guru juga dari data yang penulis dapatkan melalui dokumentasi.

b. Persiapan sebelum masuk kelas

Persiapan guru sebelum masuk kelas adalah salah satu yang akan menentukan bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa.

Persiapan yang dilakukan guru fiqih sebelum masuk kelas adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih adalah persiapan guru fiqih yang mengajar di MTs Masmur Pekanbaru masih kurang, ini dikarenakan guru membuat RPP jauh sebelum mereka mengajarkannya didalam kelas, dan guru tersebut tidak membawa RPP kedalam kelas.

Strategi atau metode yang di tuangkan dalam RRP juga kurang menyentuh atau menstimulus *Multiple Intelligences* siswa secara optimal, selain itu dalam pelaksanaan pengembangan *Multiple Intelligences* siswa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan yang sudah di tulis dalam RPP yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan adakalanya menggunakan metode demonstrasi dan penugasan.

c. Menambah wawasan

Wawasan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, zaman yang semakin canggih dan terus melaju dengan kencang maka sudah seyogyanya seorang guru memperbaharui wawasannya setiap saat, terlebih guru fiqih yang ada di MTs Masmur, oleh karena itu guru fiqih pada saat ini menghadapi siswa yang sedang labil, siswa yang sedang mencari jati diri, siswa yang ingin bebas, jika tidak dihadapi dengan wawasan yang selalu diperbaharui dan tidak dihadapi dengan strategi atau metode yang bervariasi akan membuat proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien, dan *Multiple Intelligences* siswa kurang berkembang secara optimal, sebagai mana dikemukakan oleh Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* masa ini merupakan

masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya.⁷

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 42

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang diungkapkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih di MTs Masmur Pekanbaru adalah "kurang baik", hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 43.7% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 41% sampai 55% tergolong "Pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih kurang baik".

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih MTs Masmur Pekanbaru adalah:

1. Latar belakang pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru fiqih adalah latar belakang pendidikan, guru fiqih MTs Masmur Pekanbaru sebagian latar belakangnya adalah bukan dari pendidikan keguruan.

2. Persiapan sebelum masuk kelas

Persiapan sebelum masuk kelas adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa oleh guru adalah persiapan guru MTs Masmur masih kurang, hal ini bisa dilihat guru membuat

RPP jauh sebelum mereka mengajarkannya di dalam kelas dan kebiasaan guru tersebut tidak membawa RPP kedalam kelas.

3. Menambah wawasan

Wawasan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pengembangan *Multiple Intelligences* siswa, kadang guru fiqih MTs Masmur Pekanbaru hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar dan minim menambah wawasan tentang pengembangan *Multiple Intelligences* dan metode dalam pembelajaran.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru fiqih hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat meningkatkan bimbingan dan pengarahan kepada guru fiqih, dalam mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terciptanya generasi yang berguna bagi masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arief, Armai. (2005) *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD PRESS.
- B. Uno, Hamzah. (2008) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1988) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003) *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. (2007) *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2007) *Bron To Be A Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2007) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmin, Julia. (2007) *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa.
- Kunandar. (2008) *Guru Profesional*, Rajawali Pres: Jakarta.
- Lwin, May. Dkk. (2008) *How to Multiply Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasa*, Indeks.
- Mulyasa, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mike Hernacki, Bobby De Porter. (2000) *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa.
- Maktabassyamilah*, Musnad Al-Hamidi.
- Nurdin, Safrudin. (2002) *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Edisi IV.

- Purwanto, M. Ngalim. (2007) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1994) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Syurfah, Ariany. (2007) *Multiple Intelligences For Islamic Teaching*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Sudjana, Nana. (1989) *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sutikno, M. Sobry. (2007) *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press.
- Soetjipto. Dkk. (2004) *ProfesiKeguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin dan Djaramah. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Tohirin dan Mas'ud, Zein. (2003) *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, Pekanbaru.
- Wina, Sanjaya. (2009) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Widayati, Sri dan Widijati, Utami. (2008) *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Jogjakarta: Luna Publisher.